

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan empat peneliti terdahulu sebagai bahan acuan yang dilakukan oleh :

##### 1. **Dian Ayu Anggraeni (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) membahas tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa”. Subjek penelitiannya adalah Bank Umum Syariah Devisa periode Tahun 2010 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Variabel bebas yang digunakan yaitu FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR, dan variabel terikatnya adalah ROA. Rumusan masalahnya yaitu apakah FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR baik secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa, serta variabel mana yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, pada pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak dan uji parsial .

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni adalah sebagai berikut :

- a. FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
- b. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
- c. PDN, REO dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank<sup>Umum</sup> Syariah Devisa.
- d. NPF, APB, dan PR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
- e. Diantara tujuh variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa adalah REO.

## 2. **Yuni Chahya Wahyuningsih (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Chahya Wahyuningsih (2017) membahas tentang “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah”. Subjek penelitiannya adalah Bank Syariah pada periode Tahun 2011 Triwulan I sampai dengan Triwulan II Tahun 2016.

Variabel bebas yang digunakan yaitu FDR, IPR, PDN, APB, NPF dan BOPO, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Rumusan masalahnya yaitu apakah FDR, IPR, PDN, APB, NPF dan BOPO secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah, serta variabel manakah yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Syariah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, pada pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data

sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak dan uji parsial.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuni Chahya Wahyuningsih adalah sebagai berikut :

- a. FDR, IPR, PDN, APB, NPF dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- b. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- c. FDR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- d. APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- e. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- f. Diantara enam variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Syariah adalah BOPO.

### **3. Saiful Bachri, Suhadak, Muhammad Saifi (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bachri, Suhadak, Muhammad Saifi (2013) yang membahas tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”. Subjek penelitiannya adalah Bank Syariah pada periode Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2012.

Variabel bebas yang digunakan yaitu CAR, NPF, OER, FDR, sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Rumusan masalah yaitu apakah CAR,

NPF, OER, dan FDR secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, pada pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak dan uji parsial.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bachri, Suhadak, Muhammad Saifi Ayu adalah :

- a. CAR, NPF, OER, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang simultan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- b. CAR, NPF, dan FDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- c. OER secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

#### **4. Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) yang membahas tentang “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Subjek penelitiannya adalah Bank Syariah pada periode Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2011.

Variabel bebas yang digunakan yaitu CAR, BOPO, NPF, Inflasi, dan Suku Bunga, sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas. Rumusan masalah yaitu apakah CAR, BOPO, NPF, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas

pada Bank Syariah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, pada pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak dan uji parsial.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu adalah :

- a. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
- b. CAR, NPF, Inflasi, dan Suku Bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan penelitian terahulu dengan penelitian sekarang ini yang dapat ditunjukkan dalam tabel 2.1 :

## **2.2 Landasan Teori**

Bagian ini berisi penjelasan konsep-konsep yang berhubungan dengan permodalan bank. Berikut penjelasan rinci tentang teori- teori yang digunakan.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, selain itu merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan, maka dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu bank yang disajikan secara periodik. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan bank yang digunakan di Indonesia adalah rasio keuangan. Untuk membandingkan kinerja keuangan bank dengan bank lain yang sejenis dapat dilakukan dengan cara

**Tabel 2.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Dian Ayu Anggraeni (2016)	Yuni Chahya (2017)	Saiful B, Suhadak, Muh Saifi (2013)	Edhi Satriyo, Muhammad Syaichu (2013)	Devinta Ayu Ramadhani
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, FACR	FDR, IPR, PDN, APB, NPF, BOPO	CAR, NPF, OER, FDR	CAR, BOPO, NPF, Inflasi, Suku Bunga	FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, PR, FACR
Periode Penelitian	Tahun 2010 Triwulan I sampai dengan Triwulan II Tahun 2015	Tahun 2011 Triwulan I sampai dengan Triwulan II Tahun 2016	Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2012	Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2011	Tahun 2013 Triwulan I sampai dengan Triwulan II Tahun 2018
Populasi	Bank Umum Syariah Devisa	Bank Syariah	Bank Syariah	Bank Syariah	Bank Umum Syariah Devisa
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Dian Ayu (2016), Yuni Chahya (2017), Saiful B, Suhadak, Muh Saifi (2013), dan Edhi Satriyo, Muh Syaichu<sup>1</sup>(2013)

membandingkan rata-rata pada waktu titik yang sama fungsi dari perbandingan tersebut adalah pandangan mendalam mengenai kondisi kinerja keuangan bank. Dalam mengukur kinerja keuangan, suatu bank biasanya menggunakan teknik

analisis rasio yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi bank dengan cara menggunakan ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi. Kinerja keuangan bank terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas pasar, aspek efisiensi dan aspek solvabilitas.

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai 2013: 480). Analisis profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau laba. Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas adalah sebagai berikut.

#### 1. *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017 *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dana atau menekan biaya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% = \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan yang diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan Bank Umum Syariah dan

Unit Usaha Syariah yang di setahunkan.

- b. Rata-rata total asset adalah rata-rata total asset dalam laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dihubungkan dengan pembiayaan deviden (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017).

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% = \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Rata-rata ekuitas adalah rata-rata modal inti.

## 3. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Irham Fahmi 2015:254). *NPM (Net Profit Margin)* disebut juga *PM (Profit Margin)*. *Profit Margin* adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% = \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak yang disetahunkan.



- b. Total pendapatan meliputi pendapatan atau transaksi valuta asing serta pendapatan lainnya.

#### 4. *Net Operating Margin (NOM)*

*Net Operating Margin (NOM)* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan operasional bersih agar mengetahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi NOM menunjukkan pendapatan operasional bank semakin baik dan meningkat. (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017).

Rumus yang digunakan adalah :

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% = \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional (disetahunkan).
- b. Beban operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan).
- c. Rata – rata aktiva produktif yang dimaksud adalah asset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan dan bonus baik di neraca maupun pada TRA.

Diantara keempat rasio profitabilitas diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

#### 2.2.3 Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali kewajibanya (Kasmir 2014:315).

Dalam hal ini rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan:

### 1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Bank konvensional rasio ini dikenal dengan istilah *Loan Deposit Ratio (LDR)*, sedangkan dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah FDR (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017).

Rumus yang digunakan adalah :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% = \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a. Total pembiayaan diperoleh melalui neraca pada bagian aktiva, total pembiayaan ini terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, Istishna dan Qardh.
- b. Total dana pihak ketiga diperoleh melalui neraca pada bagian pasiva, total DPK ini terdiri dari tabungan Wadiah, Mudharabah, Giro Wadiah dan Deposito Mudharabah.

### 2. *Short Term Mishmatch (STM)*

*Short Term Mishmatch (STM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya asset jangka panjang dibanding kewajiban jangka pendek dalam rangka memenuhi kebutuhan jangka pendek.

Rumus yang digunakan adalah :

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Panjang}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% = \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Aktiva jangka pendek merupakan aktiva likuid yang kurang dari tiga bulan selain kas, SWBI, dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
- b. Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban likuid kurang dari tiga bulan.

### 3. *Short Term Mismatch Plus (STMP)*

*Short Term Mismatch Plus (STMP)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kas, dan *secondary reserve*.

Rumus yang digunakan adalah :

$$STMP = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek} + \text{Kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% = \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. Aktiva jangka pendek merupakan aktiva likuid yang kurang dari tiga bulan diluar kas, SWBI, dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).
- b. *Secondary Reserve* merupakan SWBI ditambah dengan SBSN.
- c. Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban likuid kurang dari tiga bulan.

### 4. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga (Kasmir 2014:318).

Peningkatan IPR akan berpengaruh pada semakin likuid bank tersebut.

Rumus yang digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% = \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga terdiri dari sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki, obligasi, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian yang akan dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh melalui neraca pada bagian pasiva, total DPK inti dari tabungan wadiah, mudharabah, giro wadiah dan deposito mudharabah.

### 5. Rasio Antar Bank Pasiva (RABP)

Rasio Antar Bank Pasiva (RABP) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan bank terhadap dana antar bank yaitu dengan membandingkan seluruh kewajiban pada bank lain dengan total kewajiban.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{RABP} = \frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% = \dots\dots\dots (9)$$

Diantara kelima rasio likuiditas diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

### Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu bank untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi bank (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas asset suatu bank adalah sebagai berikut:

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan tingkat kemampuan rasio untuk mengelola asset produktif secara keseluruhan, jika APB semakin besar

maka bank akan menghadapi aset produktif bermasalah.

Rumus yang digunakan adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% = \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah yang dimaksud adalah jumlah dari aset produktif pihak terkait ataupun pihak tidak terkait terdiri dari: Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.
- b. Aset Produktif yang dimaksud adalah jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas assset produktif.

## 2. *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah akibat ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dengan total pembiayaan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% = \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Pembiayaan (KL, D dan M) merupakan pembiayaan bermasalah dalam kolektabilitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)
- b. Total pembiayaan diperoleh melalui neraca pada bagian aktiva, total pembiayaan ini terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual

beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, Istishna, dan Qardh.

### 3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah.

Rumus yang digunakan adalah:

$$KAP = 1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% = \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan yang dimaksud adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:
  1. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
  2. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
  3. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.
  4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.
- b. Aktiva produktif yang dimaksud adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan, Surat Berharga Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

### 4. *Assets Recovery Value* (ARR)

*Assets Recovery Value* (ARR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan

bank dalam menangani asset yang telah dihapus buku. Semakin baik bank dalam menangani hal tersebut maka rasio ini semakin tinggi.

Rumus yang digunakan adalah :

$$ARR = \frac{\text{Rata-Rata Recovery Value}}{\text{Rata-Rata Write Off}} \times 100\% = \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. RV merupakan *Recovery Value* yaitu nilai per rekening pembiayaan yang berhasil ditagih kembali setelah dihapus buku
- b. WO merupakan *Write Off* yaitu jumlah per rekening pembiayaan yang telah dihapus buku.

Diantara keempat rasio kualitas aktiva diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Financing* (NPF).

### **Sensitivitas**

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai 2012:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

#### **1. Posisi Devisa Netto (PDN)**

Posisi Devisa Netto (*PDN*) merupakan kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu seperti posisi *Long*, *Short* atau *Square* (seimbang). Bank dapat dikatakan mempunyai posisi *Long* dalam suatu mata uang apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dalam mata uang tersebut.

Sedangkan posisi *short* terjadi apabila pasiva valas lebih besar dari aktiva valas dalam mata uang yang bersangkutan. Apabila jumlah aktiva dan pasiva valas adalah sama maka bank dikatakan dalam posisi square (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:273).

Rumus yang digunakan adalah :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas terdiri meliputi sebagai berikut: Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan yang diberikan.
- b. Passiva valas meliputi sebagai berikut: Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman uang yang diterima.
- c. *Off balance sheet* meliputi sebagai berikut: Tagihan, kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal meliputi sebagai berikut: Modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

## 2. *Interest Rate Risk (IRR)*

*Interest Rate Risk (IRR)* merupakan timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan



peningkatan biaya bunga.

Rumus yang digunakan adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% = \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari: sertifikat bank indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Diantara kedua rasio sensitivitas diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posisi Devisa Netto* (PDN).

### 2.2.6 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai 2013:480). Faktor penting dalam menilai kinerja bank terutama dalam kemampuan bank untuk menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. REO dalam bank konvensional dikenal dengan nama BOPO. Semakin rendah tingkat REO, maka semakin efisien bank tersebut dalam mengelola pengeluarannya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diterima. (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK).

03/2017).

Rumus yang digunakan adalah :

$$REO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% = \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional yang dimaksud adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan).
- b. Total pendapatan operasional yang dimaksud adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.

### 2. *Assets Utilization Ratio (AUR)*

*Assets Utilization Ratio (AUR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh hasil total pendapatan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$AUR = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% = \dots\dots\dots(17)$$

### 3. *Operating Income (OI)*

*Operating Income (OI)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$OI = \frac{\text{Biaya Operasional} + \text{Biaya Non Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% = \dots\dots\dots(18)$$

Diantara ketiga rasio efisiensi diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Efisiensi Operasional (REO).

### 2.2.7 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai segala kegiatannya (Kasmir 2014 : 232).

#### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang terlebih dahulu mengetahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian pembiayaan dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga (Kasmir 2014:326).

Rumus yang digunakan adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan :

- a. Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan.
- b. Modal yang dimaksud adalah modal disetor, laba (rugi) tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan, dan modal sumbangan.
- c. Modal pelengkap yang dimaksud adalah cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.

#### 2. *Primary Ratio (PR)*

*Primary Ratio (PR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki telah memadai atau sejauh mana yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir 2014: 322). Rumus

yang digunakan adalah :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Keterangan :

- a. Modal yang dimaksud adalah modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
- b. Total aktiva yang dimaksud adalah rata-rata asset yang dimiliki oleh bank sekarang dan periode sebelumnya.

### 3. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

*Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menentukan besar aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki (Lukman Dendawijaya 2009:60). Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal.

Rumus yang digunakan adalah :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

Keterangan :

- a. Aktiva tetap dan inventaris yang dimaksud berasal dari aktiva tetap dan inventaris di neraca bagian aktiva.
- b. Total modal yang dimaksud adalah penjumlahan dari modal inti dengan modal pelengkap.

Diantara ketiga rasio solvabilitas diatas, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

### **Pengaruh FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, PR dan FACR terhadap *Return On Asset (ROA)***

#### **1. Pengaruh FDR Terhadap *Return On Assets (ROA)***

FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FDR meningkat berarti terjadi peningkatan persentase pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan persentase dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

#### **2. Pengaruh IPR Terhadap *Return On Assets (ROA)***

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi prosentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bagi hasil lebih besar dibandingkan dengan peningkatan bagi hasil sehingga laba meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

#### **3. Pengaruh NPF Terhadap *Return On Assets (ROA)***

NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPF meningkat berarti telah terjadi persentase peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase

total pembiayaan. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

#### **4. Pengaruh APB Terhadap *Return On Assets (ROA)***

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar dibanding dengan total aktiva produktif. Akibatnya, peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank menurun ROA pada bank juga menurun

#### **5. Pengaruh PDN Terhadap *Return On Assets (ROA)***

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih rendah dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar menurun berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

#### **6. Pengaruh REO Terhadap *Return On Assets (ROA)***

REO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila REO meningkat berarti terjadi peningkatan persentase biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

#### **7. Pengaruh PR Terhadap *Return On Assets (ROA)***

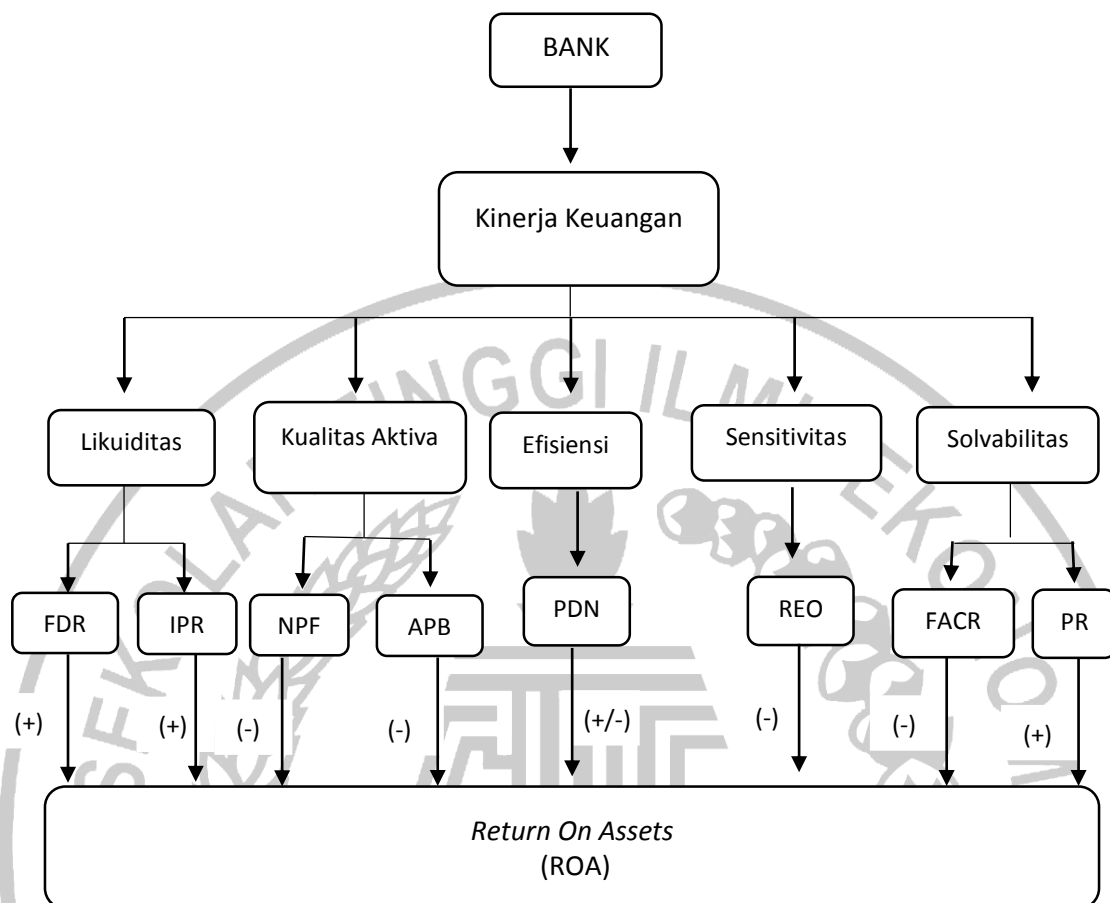
PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR meningkat berarti telah terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal yang tersedia bagi bank mampu digunakan untuk menutupi aktiva yang telah digunakan oleh bank tersebut.

#### **8. Pengaruh FACR Terhadap *Return On Assets (ROA)***

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang berakibat laba menjadi menurun dan ROA pada bank juga menurun.

#### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini ada pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**KERANGA PEMIKIRAN**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, PR dan FACR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.



2. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
4. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
9. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

